

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagaimana disebutkan di dalam Pasal 33 ayat 3 Undang-Undang Dasar 1945 bahwa Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Hal ini menunjukkan bahwa negara yang dalam hal ini pemerintah memiliki kewenangan dalam mengelola sumberdaya alam untuk melaksanakan pembangunan.

Hanya saja dalam melakukan eksplorasi maupun eksploitasi sumberdaya alam pemerintah memiliki keterbatasan modal dan tenaga ahli. Untuk itu pemerintah melibatkan pihak swasta dalam melakukan pengelolaan sumberdaya alam. Salah satunya, adalah adanya kebijakan pemerintah terkait pengelolaan mineral dan batubara.

Kegiatan eksploitasi sumberdaya mineral dan batubara di suatu tempat akan menimbulkan perubahan terhadap lingkungan hidup. Mulai dari perubahan struktur geologi, peningkatan suhu, pergeseran komposisi tumbuhan, keberadaan satwa hingga perubahan pada perilaku manusia. Perubahan-perubahan yang terjadi merupakan dampak yang timbul akibat dari terjadinya perubahan fungsi lingkungan.

Kabupaten Kutai Barat sebagai salah satu daerah yang memiliki potensi sumberdaya pertambangan batubara yang cukup besar yang ada di wilayah

Provinsi Kalimantan Timur. Meskipun pemerintah telah menetapkan Program Indonesia Hijau dalam rangka mendukung pembangunan yang berkelanjutan, namun pemerintah pada tingkat Pusat hingga daerah mengeluarkan kebijakan untuk mengizinkan perusahaan pertambangan beroperasi. Di kabupaten Kutai Barat saja hingga akhir 2013 terdapat sekurang-kurangnya 258 perusahaan bergerak dibidang pertambangan batubara, terdiri dari 9 perusahaan pemegang ijin PKP2B dan 249 perusahaan pemegang ijin IUP Ekplorasi/Operasi Produksi. Ijin PKP2B merupakan ijin pertambangan batubara yang dikeluarkan oleh Pemerintah Pusat melalui Kementerian Energi dan Sumberdaya Mineral sedangkan IUP dikeluarkan oleh Pemerintah Provinsi (bila berada di antara dua wilayah Kabupaten/Kota) atau Pemerintah Kabupaten/Kota. Dari 9 perusahaan pemegang ijin PKP2B, sebanyak 2 perusahaan merupakan eksploitasi pada generasi dan 7 perusahaan pada generasi ketiga (Dinas Pertambangan Provinsi Kalimantan Timur, 2014).

Di satu sisi keberadaan perusahaan pertambangan batubara memberi kemajuan dalam infrastruktur, namun di sisi lain menimbulkan persoalan-persoalan sosial yang cukup meresahkan masyarakat. Sekiranya kehadiran perusahaan pertambangan batubara di Kabupaten Kutai Barat memberikan nilai tambah bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat, maka keberadaannya bisa menjadi contoh bagi perusahaan lainnya yang beroperasi di Kalimantan Timur, namun sebaliknya apabila menimbulkan dampak pada penurunan kesejahteraan masyarakat maka kebijakan pemerintah mengizinkan investor pertambangan batubara ke Kutai Barat perlu dipertimbangkan.

Salah satu perusahaan pertambangan batubara yang beroperasi di Kabupaten Kutai Barat adalah PT. Trubaindo Coal Mining. PT. Trubaindo Coal Mining memegang ijin PKP2B, artinya mendapatkan ijin operasi dari kebijakan Pemerintah Pusat, dan beroperasi di wilayah Kabupaten Kutai Barat sejak tahun 2010. Di Kabupaten Kutai Barat PT. Trubaindo Coal Mining mendapatkan ijin wilayah konsesi dengan luas 23.650 hektar. Daerah-daerah yang mendapatkan dampak langsung dari kegiatan PT. Trubaindo Coal Mining adalah Kecamatan Damai, Kecamatan Muara Lawa, Kecamatan Melak dan Kecamatan Bentian Besar.

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan PT. Trubaindo Coal Mining mendorong penulis untuk melakukan penelusuran dan pengkajian lebih lanjut terkait dampak yang timbul terhadap masyarakat di sekitar areal tambang.

## **B. Rumusan Masalah**

Suatu masalah berupa suatu pertanyaan yang menanyakan bagaimana cara mengatasinya atau cara memecahkannya. Suatu masalah adalah suatu deviasi antara yang sudah diketahui dengan yang ingin diketahui. Suatu masalah terjadi apabila seseorang berinteraksi dengan lingkungannya dan mengetahui bahwa dirinya dalam suatu keadaan yang tidak menentu, tidak pasti, ragu-ragu, atau bertanya-tanya.

Suatu masalah tidak harus menimbulkan dilakukannya suatu penelitian, tetapi suatu penelitian dilakukan oleh karena adanya masalah. Jika seseorang

melakukan suatu penelitian atau ingin melakukan penelitian, terlebih dahulu harus ditentukan apa masalahnya.

Menurut Fisher yang dikutip oleh Andi dan Heru (1990: 3) masalah adalah:

- 1) Suatu kesulitan yang dirasakan seseorang;
- 2) Suatu perasaan yang tidak menyenangkan seseorang atas fenomena yang ada atau terjadi;
- 3) Suatu ketidaksesuaian atau penyimpangan yang dirasakan atas apa yang seharusnya dan apa yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2013: 52), masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa masalah timbul karena ada penyimpangan keadaan dari sesuatu yang diharapkan. Demikian pula halnya dengan penelitian ini dilakukan karena ada masalah penyimpangan dari kondisi normatif yang diharapkan..

Berdasarkan latar belakang yang diraikan di atas, maka masalah yang timbul dari penelitian ini adalah: *“Bagaimana Pengaruh Kebijakan Pemerintah Terhadap Dampak Lingkungan Akibat Pertambangan di Kabupaten Kutai Barat?”*

### **C. Tujuan Penelitian**

Kegiatan penelitian terdiri dari beberapa tahap dan saling berhubungan antara satu masalah dengan masalah yang lainnya. Cara yang paling efektif dan relatif obyektif untuk memecahkan suatu masalah secara ilmiah adalah dengan melakukan penelitian terhadap masalah atau gejala yang timbul dari masalah tersebut. .

Menurut Sugiyono (2013: 5), setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian adalah: penemuan, pembuktian dan pengembangan. Penemuan, berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian, berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.

Menurut Tampubolon (2004 : 12), tujuan studi lapangan di dalam penelitian adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempersiapkan diri menghadapi persoalan-persoalanyang konkrit dalam lapangan studinya, hal mana sangat diperlukan bagi jabatannya mendatang.

Penelitian dilakukan untuk menjawab permasalahan, karena itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan pemerintah terhadap dampak lingkungan akibat pertambangan di Kabupaten Kutai Barat

2. Untuk memperoleh data empirik menyangkut kebenaran konstruk penelitian yang telah dirumuskan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Setiap kegiatan penelitian yang dilakukan baik yang dilakukan oleh perorangan maupun kelompok sudah tentu diharapkan hasil penelitian yang dilakukan tersebut dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti maupun bagi pihak lain.

Demikian pula dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Memberikan informasi sebagai sumbangan pemikiran kepada Pemerintah maupun Pemerintah Kabupaten Kutai Barat terkait kebijakan memberikan ijin pertambangan batubara di daerah..
2. Sebagai referensi atau rujukan bagi mereka yang berminat melakukan penelitian sejenis di masa mendatang.
3. Melatih penulis dalam berpikir kritis dan mengembangkannya di masyarakat.
4. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.

## **E. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini oleh penulis dibagi atas 6 (enam) Bab dan dibuat tersusun secara sistematis. Pembagian yang dimaksud meliputi:

- Bab I : Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II : Kerangka dasar teori, yang meliputi penelaahan kepustakaan, definisi konsepsional dan definisi operasional.
- Bab III : Metode penelitian yang terdiri dari uraian mengenai wilayah penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, jenis penelitian, analisis data, dan jadwal penelitian
- Bab IV : Memuat materi penelitian dan penyajian data yang menguraikan hasil penelitian, meliputi: data yang berhubungan dengan dampak pertambangan batubara terhadap lingkungan di wilayah studi.
- Bab V : Merupakan analisis data dari data yang terkumpul selama penelitian..
- Bab VI : Merupakan bagian penutup dari penelitian ini yang di dalamnya memuat kesimpulan dan saran.